

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG RAMPAN KARIES PADA ANAK BALITA DI TK ISLAM TERAPAN BAITUSSHALIHIN KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Elfi Zahara\*<sup>1</sup>, Ade Yosita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia

Email: [elfizahara98@gmail.com](mailto:elfizahara98@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia

Email: [yositasariade@gmail.com](mailto:yositasariade@gmail.com)

### ABSTRACT

*Rampant caries is a multifactorial disease that interacts with, among others, from food and habits that are not in accordance with health such as eating food and feeding through bottles. The results of interviews conducted by researchers on 10 mothers of Applied Islamic Kindergarten Baitussahalihin that 8 students' mothers still lacked knowledge about rampant caries in children. The results of the examination conducted by researchers on 7 out of 10 students (70%) had tooth decay (rampant caries). The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about rampant caries in children under five at Baitusshalihin Applied Islamic Kindergarten, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. This type of research is analytic with cross sectional study method and using a questionnaire as an instrument. The sampling technique in this study used a total sampling technique, because all the population was used as a sample consisting of 40 students and 40 mothers as respondents to be used as samples. The results showed that the frequency distribution of maternal knowledge about rampant caries was in the poor category 54.2%. The results of the chi square statistical test showed that there was a significant relationship between the mother's knowledge of rampant caries and the p value = 0.006 ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge about rampant caries in toddlers at Baitusshalihin Applied Islamic Kindergarten. It is recommended for mothers to further increase knowledge about dental and oral health, especially rampant caries in children from an early age through print and electronic media so that they can prevent rampant caries and overcome dental health problems that occur in children.*

**Keywords:** *Knowledge of Mother and Rampant Caries.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan badan, ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Untuk menilai status kesehatan gigi dapat dilihat dari ada dan tidaknya penyakit gigi, di antaranya karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak di temukan, meliputi semua usia dan lapisan masyarakat yang jika tidak diketahui sejak dini dan di biarkan berlanjutan dapat menjadi lebih parah. Selain itu timbul pula komplikasi yang serius berupa penyakit ginjal, jantung, saraf dan sebagainya (Zahara, E., & Andriani, 2018).

Pengetahuan adalah ranah yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karena tindakan seseorang dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan (Nurjannah, 2016).

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kesehatan gigi anak. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan oleh ibu kepada anak sejak usia dini sangat

penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut (Jyoti, 2019)

Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, 2016).

Pada usia prasekolah, banyak kegiatan akan berpengaruh besar dalam jadwal harian anak, kebersihan pribadi rutin harus dijadwalkan. Pengembangan ideal jadwal pembersihan diri yang rutin dapat dilatih dengan rutinitas atau jadwal rutin selama periode sekolah. Orang tua harus tetap berperan aktif dalam mengasuh, mendidik, memotivasi, serta mengawasi perawatan kesehatan gigi dan mulut. Bantuan orang tua sangat diperlukan untuk membantu mengurangi atau menghilangkan plak pada gigi, pemilihan ukuran dan kehalusan bulu sikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak (Afiati, R., Adhani, R., Gigi, 2017).

*Community Dental Oral Epidemiology* menyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia memiliki resiko besar terkena karies. Pada anak usia Taman Kanak-kanak, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orang tua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut (Jyoti, 2019).

Karies yang sering dijumpai pada anak-anak ialah karies rampan. Ciri-ciri khas karies rampan yaitu terjadinya sangat cepat bila dibandingkan karies gigi umumnya, penyebarannya mengenai beberapa gigi sekaligus pada gigi yang biasanya tahan terhadap karies, kavitas karies berwarna putih sampai kekuningan, jaringan karies lunak, serta sering menimbulkan rasa nyeri atau dapat terjadi pembengkakan. Tanda-tanda yang sering dijumpai pada anak yang terkena karies rampan yaitu adanya kesulitan makan karena bila mengunyah terasa nyeri atau linu, sering mengemut makanannya untuk menghindari terjadinya nyeri bila mengunyah dan sering menangis karena adanya rasa nyeri yang mengenai seluruh gigi (Roesmono, B., & Andinagauleng, 2020).

Karies rampan merupakan penyakit *multifaktoral* dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut

makanan dan pemberian makanan melalui botol. Kondisi yang memperparah terjadinya karies pada anak adalah ketidak pahaman orang tua terhadap penyebab terjadinya rampan karies seperti cara serta frekuensi pemberian susu (Keumala, 2019)

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya rampan karies dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor lokal yang berasal dari dalam gigi dan mulut sendiri, misalnya gigi dan saliva, substrat, mikroorganisme dan waktu sebagai faktor tambahan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status kesehatan di antaranya adalah faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan (Roesmono, B., & Andinagauleng, 2020).

Jumriani, 2019 Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies berada dalam kategori Baik 6 orang (37,5) dan kurang baik sebanyak 10 orang (62,5%). Kejadian rampan karies pada anak di Tk karya menunjukkan bahwa hasil terbanyak dari tipe rampan karies yaitu tipe III sebanyak 6 orang (37,5%). Sehingga disimpulkan bahwa Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies yaitu pengetahuan orang tua yang dalam kategori kurang paling banyak anaknya mengalami rampan karies tipe III.

Data WHO tahun 2018 menggambarkan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak sekitar 60-90% kasus. Penelitian taverud menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia satu tahun sebesar 5%, anak usia dua tahun 10%, anak usia tiga tahun 40%, anak usia empat tahun 55%, dan anak usia lima tahun 75%. Dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Zahara, E., & Andriani, 2018).

Berdasarkan Riskesdas, 2018 persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut sebesar 56%, dan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 45,3% dan pada provinsi Aceh sebesar 47%.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas kesehatan di poli gigi puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh kegiatan UKGS dilaksanakan setiap 1 tahun sekali oleh pihak puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pada masa pandemi saat ini kegiatan UKGS tidak melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid TK Islam Terapan Baitussahalin, hanya melakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu murid TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Berdasarkan survei pengambilan data awal, peneliti melakukan pemeriksaan pada 10 orang murid TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2022. Hasil pemeriksaan 7 dari 10 murid (70%) mengalami kerusakan gigi (rampan karies). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu murid TK Islam Terapan Baitussahalin bahwa 8 orang ibu murid masih kurang pengetahuannya tentang rampan karies pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies pada Anak Balita di TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan menggunakan metode *cross sectional study*. Analitik adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua masalah atau lebih yang terjadi pada kasus tertentu. *Cross sectional study* yaitu desain penelitian dengan pengukuran variabel yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 26 Maret Tahun 2022.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Univariat

#### 1. Pendidikan Ibu

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Murid TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Pendidikan	F	%
1.	Rendah (SD-SMP)	0	0
2.	Menengah (SMA)	11	27,5
3.	Tinggi (DIII-S2)	29	72,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui bahwa mayoritas ibu murid TK Islam Terapan Baitussahalin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memiliki pendidikan tinggi sebanyak 29 responden (72,5%).

## 2. Pekerjaan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Pekerjaan	F	%
1.	IRT	23	57,5
2.	PNS	14	35
3.	Swasta	3	7,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui bahwa mayoritas ibu murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh bekerja sebagai IRT sebanyak 23 Responden (57,5%).

## 3. Rampan Karies

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan ada atau tidak adanya Rampan Karies pada Murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Rampan Karies	F	%
1.	Ada	29	72,5
2.	Tidak Ada	11	27,5

Total	40	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui bahwa mayoritas murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mengalami rampan karies dengan kategori ada sebanyak 29 responden (72,5%).

## 4. Pengetahuan Ibu

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	7	17,5
2.	Cukup	9	22,5
3.	Kurang Baik	24	60
Total		40	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui bahwa mayoritas ibu murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 24 responden (60%).

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Rampan  
Karies pada Anak Balita di TK Islam Terapan Baitusshalihin  
Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Pengetahuan	Rampan Karies				Total		p-value
	Ada		Tidak Ada		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	7	100	0	0	7	100	$\alpha = > 0,05$ Df = 2 P = 0,006
Cukup	9	100	0	0	9	100	
Kurang Baik	13	54,2	11	45,8	24	100	
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari 40 responden diketahui bahwa murid yang mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (54,2%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh menunjukkan murid yang mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (100%) dan ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan murid yang mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (54,2%) dan murid yang tidak mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (45,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,006 ( $p < 0,05$ ), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak balita di TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan ibu yang kurang disebabkan

oleh pekerjaannya yang terlalu sibuk dalam mengurus rumah tangga sehingga tidak pernah mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi anak guna mencegah terjadinya lubang gigi. Sebagian besar orang ibu juga memberikan kasih sayang kepada anak yang masih kecil cukup dengan memberikan kepuasan emosi pada anak-anak mereka. Orang tua juga cukup memenuhi kehendak ketat. Ibu banyak memberikan makanan yang menjadi keinginan anak tanpa melihat apakah makanan tersebut sehat dan baik untuk di konsumsi bagi anak. Anak-anak umumnya menyukai makanan yang manis-manis kebiasaan ini terbentuk karena ibu membiasakan anak mengkonsumsi makanan yang manis dengan tanpa mereka sadari. Melalui penambahan gula pada susu, makanan bayi, penggunaan obat-obatan dalam bentuk sirup dan lama-lama kebiasaan itu akan berlanjut sampai dewasa untuk terus mengkonsumsi makanan yang manis-manis tersebut.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Keumala, 2019) tentang hubungan pengetahuan sikap dan tindakan ibu dengan terjadinya rampan karies di TK ABA Cot Bak'U Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang rampan karies berada dalam kategori kurang baik 65%, sikap ibu dalam kategori kurang baik 57,5%, dan tindakan ibu dalam kategori kurang baik 67,5%,. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan terjadinya rampan karies dengan nilai *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan terjadinya rampan karies di TK Cot Bak'U. Hasil penelitian ini dikaitkan juga dengan pekerjaan, berdasarkan tabel diatas pekerjaan ibu paling banyak sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 23 responden. Pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan, seorang ibu yang bekerja pengetahuannya lebih luas, karena dengan bekerja seseorang akan mengetahui banyak informasi (Khusniyah, 2011).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi (Putri Abadi, 2019).

Kebanyakan ibu tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, dengan susu botol sampai

tertidur menyebabkan anak yang minum susu atau minuman manis menjelang tidur sampai tertidur dengan periode pemberian yang terlalu lama yakni, lebih dari dua tahun dan dengan posisi dot botol dalam rongga mulut maka cairan manis akan membasahi permukaan gigi sulung terutama bagian depan, geraham besar atas dan geraham besar bawah, pada keadaan tersebut jumlah aliran saliva menurun dan kualitas saliva mengental sehingga efek pembersihan saliva berkurang, lingkungan demikian akan meningkatkan kualitas bakteri kariogenik, hasil fermentasi antara sukrosa dan bakteri menurunkan ph saliva sehingga lingkungan rongga mulut menjadi asam permukaan gigi yang terkena akan mengalami demineralisasi dan akhirnya karies (Zahara, 2018).

Diketahui bahwa pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak- anaknya (Rompis dkk, 2016).

Aspek pengetahuan diperoleh bahwa sebagian besar ibu di wawancara

berpendapat bahwa lubang gigi merupakan gigi yang busuk yang ditandai dengan warna hitam yang berulat, yang disebabkan karena anak sering mengonsumsi jajanan manis seperti permen, es cream, coklat dan lain sebagainya ibu juga berpendapat bahwa, pemberian susu botol pada anak tidak akan menyebabkan kerusakan gigi, karena susu yang diminum tidak melekat di permukaan gigi karena bersifat cair. Anak yang menderita karies gigi, pasti lama kelamaan apabila tidak di tanggulasi dapat menimbulkan sakit gigi, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak karena sakit gigi, ini juga berpengaruh terhadap nafsu makan anak. Salah satu cara yang tepat dalam mencegah terjadinya lubang gigi yaitu dengan membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan frekuensi waktu yang tepat, sehingga gigi anak terbebas dari sisa makanan (Jumriani, 2019).

Meskipun ibu memiliki pengetahuan baik, cukup ataupun kurang baik tentang perawatan gigi pada anak, namun anak masih mengalami karies gigi, hal ini dimungkinkan karena ibu kurang mampu menerapkan tentang cara-cara perawatan gigi yang benar pada anak, seperti kurangnya memperhatikan asupan makanan pada anak, kurangnya menjaga kebersihan gigi salah satunya kesalahan cara menggosok gigi ataupun ketidak teraturan dalam menggosok gigi dan kemungkinan faktor-faktor yang lain. Namun, dari hasil penelitian masih ada sebagian yang tidak mengalami karies gigi pada anaknya. Hal ini dimungkinkan bahwa ibu mengetahui dan memahami akan pentingnya perawatan gigi yang benar serta mampu melakukannya pada anak (Putri Abadi, 2019).

Kurangnya perawatan gigi pada anak menyebabkan tidak sedikit anak mengalami

pertumbuhan gigi yang tidak sehat (gigi/karies), memasuki usia prasekolah resiko anak mengalami karies cukup tinggi, anak usia 3-5 tahun merupakan anak yang dalam masa pertumbuhan, khususnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh karena itu anak sangat membutuhkan pengawasan orang tua terutama seorang ibu, sikap ibu dalam memberikan perawatan gigi anak sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, karena pada usia tersebut anak belum dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri (Nugroho, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang rampan karies pada anak balita di TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan nilai  $p\text{ value} = 0,006$ .
2. Pengetahuan ibu murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh tentang rampan karies dengan kategori kurang baik sebanyak 24 responden (60%).
3. Murid TK Islam Terapan Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang mengalami rampan karies sebanyak 29 responden (72,5%).

### Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Ibu

Disarankan kepada ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak terutama rampan karies pada anak sejak dini melalui media cetak dan elektronik sehingga dapat

mencegah terjadinya rampan karies dan mengatasi masalah kesehatan gigi yang terjadi pada anak.

## 2. Bagi Petugas Kesehatan

Disarankan kepada petugas kesehatan gigi agar lebih meningkatkan promosi atau penyuluhan guna untuk memberikan informasi dan wawasan dengan cara melakukan penyuluhan, mengadakan sikat gigi masal, pemeriksaan gigi secara berkala dan perawatan pada karies dini.

## 3. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan kepada guru agar dapat mengajarkan kepada murid cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dapat diterapkan disekolah serta memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya rampan karies.

## DAFTAR PUSTAKA

Afiati, R., Adhani, R., Gigi, K. R. : (2017) 'The Relationship of Mother's Behavior Regarding Dental and Oral Health Maintenance Towards Dental Caries Status of Children. Review Based on Knowledge, Education Level, And. Ppjp.Ulm. Ac.Id , 1 .', *JK*, & 2017, *Undefined*.

Jumriani (2019) 'Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa Di TK Karya Kota Makassar. Media Kesehatan Gigi, 18.'

Jyoti, N. (2019) 'The Relationship between Knowledge Level and Mother's Behavior in Caring for Children's Teeth Against Child Caries Incidence in Titi Dharma Kindergarten Denpasar. Bdj , 3 (2).'

Kemenkes RI (2013) 'Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI.'

Keumala, C. R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Terjadinya Rampan Karies Di Tk Aba Cot Bak'U Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat'.

Nurjannah (2016) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kebersihan Mulut Pelajar SMP/Mts Bibliography There are no sources in the current document.

Kemenkes RI (2013) "Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI." Zahara, E., '.

Riskesdas (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.'

Roesmono,B., & Andinagauleng, A.(N. D. ). (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Pada Anak Balita (Vol. 8).'

Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna. E-GIGI, 4(1). <https://doi.org/10.35790/Eg.4.1.2016.11483>.'

Zahara, E., & Andriani, A. (2018) 'Hubungan Pemberian Susu

Menggunakan Botol Dengan  
Rampan Karies Pada Murid Tk Hj.  
Cut Nyak Awan Gampong Lambaro  
Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.  
AVERROUS: Jurnal Kedokteran  
Dan Kesehatan Malikussaleh, 4(1).  
[https://doi.org/10.29103/  
Averrous.V4i1.805.](https://doi.org/10.29103/Averrous.V4i1.805)